



## DETIK WAKTU

Langkah kali menapak  
Alunan musik lembut mengalun  
Harmoni indah di tengah kelabu  
Langit biru penuh tanya

Sunyi sepi sendiri  
Hanya Hembusan angin menjadi teman  
Warna warni hanyalah sebatas anangan  
Seekor burung pun bertanya

Kemanakah pujaan hatimu?  
Kemanakah sahabat-sahabatmu?  
Kau yang menjauh atau mereka takut denganmu

Langkah kaki mulai melaju  
Meninggalkan wajah sendu yang mengganggu  
Dasar jomblo ambigu  
Tak punya urat malu

Wajah sendu dan mengganggu berubah menjadi rindu  
Rindu kamu iya kamu  
Penyejuk hatiku  
Pemacu hormon adrenalinku

Terimakasih sendiri  
Atas keseduan ini  
Kesedihan ini  
Kebodohan yang telah kau toreh.



## RINDU KAMU

Rindu kamu  
Debur angin menyerigai  
Memecah keadaan  
Riuhan tetes demi tetes yang turun bersama  
Menambah syahdu dingin nya rindu

Langkah kaki terburu-buru  
Tak melihat waktu  
Rasa rindu yang membisu  
Kala itu untukmu

Rintik Rintik sendu mulai turun lebat  
Diiringi Wajah wajah lesu  
Menunggu kamu yang malah menjauh  
Serasa dipukul sama batu



## SEBUAH SAJAK DARIKU UNTUKMU

Sejenak ku menatap langit biru  
Ruang kelas kala itu  
Riuhan bagai debur ombak yang memecah keheningan

Barisan meja dan kursi  
Turut menjadi saksi  
Atas sebuah diskusi  
Yang kadang berisi atau sekedar haha hihi

Goretan wajah lesu yang mengharu  
Pertemuan kala itu  
Sulit ingatkanku menghapus memori tentangmu  
Sesulitku ketika mengerjakan laporan

Kini waktu mulai berputar cepat  
Pintu perpisahan itu mulai mendekat  
Ragamu seakan pergi  
Meninggalkan ku sendiri

Ruang kelas kosong itu jadi saksi  
Ketika kau memberi ku sebuah arti  
Tentang menjadi seseorang yang tak bermanfaat,  
bila tak berbagi

Berat sekali aku dan teman teman tuk melepasmu  
Serasa bagai kapal tanpa nakhoda,  
terombang ambing tak jelas di tengah hamparan samudra  
Petuah, amarah, dan duka yang kita rasa bersama  
menjadi bumbu nikmat ketika kelak ku mengingatmu  
Hanya doa dan semangat yang bisa ku beri untuk mu,  
yang sedang menjalani ritual suci... SKRIPSI



Moch. Taufiq  
Zulmanarif  
Fakultas  
Pertanian  
UB



## MANUSIA HALU

Laju otak mulai kelu  
Rasa hati mulai merancu  
Mulut seakan tersekap  
Dalam kebingungan dan harap

Langit sore tak lagi sama  
Langit pagi tak secerah minggu lalu  
Ragaku seakan terombang ambing layaknya air dalam sekoci

Pikirku rindu berubah jadi kelabu  
Jadi makhluk halu yang tak tau malu  
Rinduku sebatas tiupan angin  
Pergi bebas hanya sekedar menyapa

Jam pasir sudah terisi terkoyak dengan suatu kepastian  
Bunga di taman jadi saksi bisu kala itu  
Entah seberapa lama jam pasir terkoyak  
Melaju bersama sepasang sejoli yang di mabuk asmara